

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab tiga ini akan disajikan berbagai penjelasan yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, antara lain: metode penelitian, objek dan sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data.

A. Metode Penelitian

Secara umum, pelaksanaan penelitian ilmiah pada hakekatnya dapat disajikan dengan dua pendekatan, yaitu: pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam kesempatan ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif.

Penggunaan pendekatan dan metode ini, berangkat dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang implimentasi kurikulum berbasis kompetensi pada pelatihan kompetensi dasar di PPPG Teknologi Bandung. Dengan kata lain, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang gejala, fenomena, peristiwa atau kejadian yang dialami oleh pelaksana program dalam mengaktualisasikan kurikulum berbasis kompetensi tersebut.

Penjelasan pendekatan seperti dijelaskan di atas, dapat merujuk kepada penjelasan, Nana Sudjana dan R. Ibrahim (1989:64) yang mengatakan: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskrisikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang di mana peneliti

berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya". Sejalan dengan itu Stephen Isaac (1982:46) mengemukakan tujuan penelitian deskriptif "To describe systematically the facts and characteristics of a given population or area of interest, factually and accurately"

Karakteristik atau ciri-ciri penelitian kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1988:27) sebagai berikut:

1) data diambil langsung dari natural setting (alamiah); 2) penentuan sampel secara purposif, 3) peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau pokok; 4) penelitiannya lebih menekankan pada proses dari pada hasil, sehingga bersifat deskriptif; 5) analisis data secara induktif atau interpretasi data bersifat idiografik; 6) mengutamakan makna (meaning) dibalik data.

Ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif di atas, akan menjadi suatu patokan atau acuan bagi peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif di lapangan diperlukan pemahaman dan arah yang akan ditempuh sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif itu sendiri. S. Nasution (1988:5) menjelaskan hakikat penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama.

Merujuk pada karakteristik pertama di atas, memberi makna bahwa peneliti sendiri sebagai penggali data atau informasi (human instrumen) langsung dari nara sumber tanpa melalui perantara seperti halnya penyebaran

angket dalam kuantitatif. Tujuan pendekatan ini dimaksudkan untuk memperoleh langsung gambaran yang sesungguhnya tentang fenomena objek yang diteliti. Hal ini sejalan dengan yang dianjurkan oleh Philips, (1967:17) yang menyatakan bahwa: "Approaches to be used in studying social phenomena should be closely related and refereed to the real condition where the phenomena exist".

Karakteristik kedua, mengisyaratkan bahwa penentuan atau pengambilan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain bahwa bobot responden sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan. Bila data yang dibutuhkan terasa belum cukup (jenuh) penambahan responden/ penjaringan data bisa diteruskan dan dengan penambahan responden baru lagi boleh dikatakan tidak mempengaruhi data/informasi lagi, karena data yang diperoleh sebelumnya sudah mewakili fenomena yang ada secara akurat.

Karakteristik ketiga, menekankan bahwa pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti, dalam kata lain menempatkan pribadi peneliti sebagai instrumen utama sebagai alat penjaring data. Dengan demikian instrumen utama diharapkan mempunyai adaptabilitas yang tinggi.

Penyesuaian atau pembaruan diri dengan lingkungan penelitian mempunyai makna tersendiri terhadap responden. Artinya, bila komunikasi antara peneliti dan responden terpelihara dengan baik, maka responden akan merasa terpanggil secara wajar dalam memberi data atau informasi sesuai

dengan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya, sehingga kesahihan data yang terjaring cukup terkendalikan sebagai hasil temuan penelitian.

Sementara karakteristik yang lainnya memberi makna bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada bentuk angka-angka, demikian juga berupa analisisnya berupa uraian kata yang bersifat *meaningfull*. Namun demikian bukan berarti bebas dari angka-angka. Dengan demikian diharapkan laporan hasil penelitian kaya dengan deskripsi dan penjelasan serta analisis tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian.

B. Objek dan Sumber Data Penelitian (Subyek Penelitian)

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pengertian populasi/sampel layaknya dalam penelitian kuantitatif, hal ini ditandakan oleh S. Nasution, (1988) yaitu:

Tidak ada pengertian populasi dalam penelitian kualitatif. Sampling berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan penelitian aspek apa dari peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada fokus pada suatu saat.

Dengan mengacu pada penandasan tersebut di atas, maka dalam kesempatan ini peneliti akan memusatkan perhatian pada salah satu Pelatihan Kompetensi Dasar di PPPG Teknologi Bandung. Dalam penyelenggaraan program ini peneliti akan memfokuskan masalah pada implementasi kurikulumnya dalam mempersiapkan peserta pelatihan menjadi guru SMK yang kompeten.

Untuk menentukan nara sumber dan responden dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti mengorganisir data sesuai dengan sumbernya, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagai sumber data primer adalah tenaga pengajar/widyaiswara dalam kegiatan mengajarnya, peserta pelatihan dalam aktivitasnya, dan dokumentasi. Sementara sumber data sekunder adalah staf/panitia penyelenggara, kepala PPPG Teknologi Bandung, dan pengembang program pelatihan

Untuk memperjelas arah dan sasaran penjarangan data, kiranya perlu dijelaskan keadaan para responden pada saat penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan berketepatan dilaksanakannya program pelatihan kompetensi dasar yang meliputi kompetensi dasar teknik bangunan, teknik elektro, dan mesin.

Dalam penjarangan data/informasi melalui observasi peneliti ikut membaaur dalam kelas dan mengikuti proses pendidikan dan pelatihan sepenuhnya, dalam arti mengamati dan mencatat secara langsung proses PBM dari awal hingga akhir. Observasi dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dan di laboratorium. Hal ini dilakukan peneliti sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati sebelumnya dengan staf tata usaha dan dosen yang bersangkutan. Demikian juga halnya dengan wawancara dilakukan dengan prosedur yang sama. Wawancara dilakukan setelah usai kegiatan kelas, hal ini dimaksudkan untuk saling melengkapi dengan data observasi sebelumnya.

Wawancara langsung dengan peserta/siswa ini dimaksudkan untuk menggali data/informasi langsung dari pihak pertama selaku 'pelaku penderita' muatan kurikulum, sekaligus untuk mengkonfirmasi keabsahan data yang dikumpulkan sebelumnya, melalui observasi dan pengamatan kelas selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar atau tatap muka di dalam kelas. Sementara untuk tenaga pengajarnya selaku ujung tombak pelaksana kurikulum, wawancara dan bincang-bincang dilakukan di ruangan dosen dengan suasana lebih kondusif dan akrab dengan tetap memperhatikan tujuan inti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik yang digunakan tersebut diharapkan dapat memperoleh data/informasi yang diperlukan, dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri (human instrument). Untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, maka sebelumnya peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

Adapun proses dan teknik-teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan Langsung (Observasi)

Teknik ini dilakukan untuk mengamati langsung proses kegiatan yang dilakukan responden selama berlangsungnya proses kegiatan belajar

mengajar di dalam kelas. Bagaimana peserta pelatihan mengikuti PBM sejak awal hingga akhir kegiatan. Bagaimana tenaga pengajar mengawali, menyampaikan, dan mengakhiri kegiatannya. Dalam kegiatan observasi ini sungguh banyak yang dapat dicermati, mulai dari situasi ruangan, penampilan dosen, kesiapan peserta, mengawali kegiatan kelas, penyampaian materi kuliah, keberadaan peserta pelatihan secara keseluruhan, maupun secara pribadi dalam hal respon terhadap stimulus dari pengajar, keserasian komunikasi dua arah, sehingga sampai mengakhiri kegiatan kelas dan pesan-pesan tugas.

Dengan kondisi seperti ini, untuk mengontrol arah dan tujuan pokok observasi, peneliti menggunakan panduan pengamatan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Teknik Komunikasi Langsung (Wawancara)

Wawancara dilakukan langsung dengan nara sumber sebagai responden utama, yaitu peserta pelatihan (guru SMK) dan tenaga edukatif sebagai pendidik. Wawancara ini dilakukan tidak bersifat kaku atau mendikte, hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kekakuan dan manipulasi data dari pihak responden. Untuk kelancaran wawancara, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan berupa panduan wawancara. Mengingat sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berhadapan langsung dengan responden, maka harus diciptakan suasana sedemikian rupa. Hal ini dapat dimaklumi agar responden berada dalam suasana yang wajar, artinya

responden harus merasa dirinya sendiri, sehingga dapat memberi keterangan atau informasi apa adanya. Data yang sudah diperoleh dicatat sedemikian rupa sesuai dengan jenisnya.

Masalah waktu mempunyai masalah tersendiri, artinya kehadiran peneliti jangan sampai mengganggu waktu formal kegiatan belajar-mengajar responden. Dengan pertimbangan demikian, masalah penetapan waktu dan ruang, peneliti selalu mengkonfirmasi sebelumnya kepada staf tata usaha yang mengurus jadwal dan ruangan kelas, selanjutnya menghubungi pengajar dan peserta pelatihan. Dengan demikian ditemukan 'titik temu waktu' yang serasi disela-sela kesibukan responden. Wawancara untuk peserta semuanya dilakukan di luar jam belajar di ruangan. Sementara untuk pengajar di ruangan guru/dosen yang tertata sedemikian rupa. Di lain kesempatan ada kalanya di ruang/tempat tertentu setelah bebas kegiatan, ngobrol secara rileks tanpa beban tertentu, sementara peneliti sambil memperkaya informasi yang sudah didapat. Hal ini cukup memberi makna tersendiri bagi peneliti untuk memperluas wawasan.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Studi teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan melalui data tertulis baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat administratif. Data hasil temuan ini akan diklarifikasi sesuai jenis datanya dan sekaligus dimungkinkan saling melengkapi antara data/informasi dari hasil

observasi dan wawancara sehingga ditemukan data yang utuh dan akurat. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan studi dokumentasi ini, misalnya keadaan peserta pelatihan secara umum, standar kompetensi guru SMK, kurikulum yang digunakan, keadaan tenaga edukatif khusus dibidang pembelajaran, jenis-jenis pelatihan yang diadakan, dan sarana penunjang lainnya. Hal ini semuanya merupakan bagian dari studi dokumentasi.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.

Pelaksanaan penelitian kualitatif dapat dikatakan tidak mempunyai batasan dan tahapan yang jelas, namun demikian para pakar menggambarkan sebagai berikut: Bogdan, (1982); Moelcong, (1990) mengemukakan tiga tahapan yaitu (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analistis intensif. Sementara Lincoln dan Guba, (1985:233); Nasution, (1988:33) mengemukakan tiga tahapan yakni (1) Orentasi, (2) eksplorasi, dan (3) member-check. Dengan mengacu kepada prosedur di atas, maka tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan: tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Tahap Pra-lapangan

Pelaksanaan pra-lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai lokasi/keadaan objek penelitian; gambaran umum responden; arah dan fokus masalah yang hendak diteliti; penyesuaian waktu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tema penelitian. Tahap ini dilakukan sambil

menetapkan disain dan fokus masalah penelitian. Berbarengan dengan proses kegiatan ini peneliti sambil mengajukan surat izin penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia cq. Direktur PPS UPI untuk digunakan di lapangan sebagaimana mestinya. Pada tahap orientasi ini peneliti melakukan kunjungan secara informal ke PPPG Teknologi Bandung. Melalui kunjungan informal ini akan diperoleh gambaran dan keterangan yang memadai sesuai dengan tujuan orientasi/penjajakan.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini adalah tahap inti pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Fokus masalah penelitian melalui pertanyaan penelitian harus terjawab melalui penjaringan data melalui kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya yakni observasi/pengamatan, wawancara, amupun melalui studi dokumentasi.

Pengumpulan data atau informasi dilakukan langsung terhadap narasumber sesuai arah dan tujuan penelitian secara purposif, dengan menggunakan pedoman pengamatan dan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan sebagai kontrol terhadap pengamatan dan pembicaraan disaat wawancara dengan responden, agar tetap dalam ruang lingkup dan konteks fokus masalah penelitian.

Keberhasilan suatu penelitian kualitatif dalam penjaringan data sangat tergantung kepada ketelitian dan ketelatenan peneliti, di samping kelengkapan alat bantu yang memadai. Bogdan dan Biklen,

(1982:73-74) mengemukakan bahwa "Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (field notes) yang disusun peneliti". Mengacu kepada hal di atas, di samping peneliti berusaha mempertajam penelitian, juga melengkapi diri dengan alat buku catatan lapangan/hand board dan alat rekam tape-recorder. Alat perekam tersebut digunakan untuk merekam data/informasi verbal maupun data nonverbal. Perlu dijelaskan di sini, setiap penggunaan alat bantu selalu dikompromasikan lebih dahulu kepada yang bersangkutan dan kerahasiaannya dijaga peneliti seutuhnya.

Selama proses kegiatan lapangan ini hampir memakan waktu 3 bulan, setiap kali usai kegiatan dari lapangan/kelas langsung sisul analisa data sementara dengan cara mereduksi data dan informasi yang telah terjaring melalui instrumen pengumpul data. Dengan demikian dimungkinkan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk menemukan fokus masalah penelitian. Dengan demikian dapat mempertajam gambaran tentang fokus masalah serta memudahkan pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya hasil rangkuman mengenai pokok-pokok penelitian disajikan dalam bentuk catatan lapangan sebagai deskripsi data atau temuan penelitian yang dalam bentuk penyajiannya disebut display data.

Pada akhirnya setelah data terkumpul hingga pada batas 'point of redundancy', kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan secara kualitatif dengan dukungan berbagai konsep maupun kajian kepustakaan selanjutnya disajikan sebagai hasil penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan ini disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud di sini adalah menyangkut pada penulisan tesis sebagai karya ilmiah. Secara sistematis penulisan laporan ini disajikan ke dalam lima bab yaitu: BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Teoritis, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Kesimpulan dan Rekomendasi. Dalam menganalisis data untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian, menurut Nasution (1992: 129) harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi

Sebagai langkah awala dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah data yang telah dikumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis. dalam hal ini adalah prosedur implementasi kurikulum pelatihan

pendekatan kompetensi dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan (kompetensi) baru kepada peserta pelatihan kompetensi dasar. Dalam mereduksikan data tersebut peneliti menyusun dan merangkum secara sistematis permasalahan pokok yang berkaitan dengan fokus sehingga akan terlihat lebih jelas polanya. Untuk itu dalam penyajian data hasil peneliti menyajikan berdasarkan aspek-aspek yang akan ditelaah. Setelah itu maka peneliti akan dapat menarik kesimpulan sehingga data yang terkumpul memiliki makna tekstual dan kontekstual.

b. Penyajian Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas, baik bagian demi bagian, maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

c. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus-menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu keputusan.

E. Prosedur Analisis Data

Untuk memaknai data sekaligus menarik kesimpulan dari data terkumpul, maka dilakukan analisis data dan interpretasi. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa analisis data dilakukan secara terus-menerus semenjak data awal dikumpulkan sampai penelitian berakhir. Selanjutnya interpretasi data atau penafsiran dan menarik kesimpulan dilakukan dengan mengacu kepada rujukan konsep atau teoritis kepustakaan sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pelaksanaan analisis data dilakukan peneliti dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution (1988:129-130), Miles dan Huberman (1984:21) sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Tahap-tahap kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagaimana uraian dibawah ini:

1. Tahap reduksi data dilakukan dengan meringkas dan merangkum kembali data/catatan lapangan dengan cara melilah-milah atau mengelompokkan hal-hal pokok atau penting yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, dalam hal ini implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada pelatihan kompetensi dasar di PPPG Teknologi Bandung.
2. Kegiatan selanjutnya dari hal-hal pokok atau yang sifatnya berkaitan dengan fokus penelitian, akan disusun/dirangkum secara lebih sistematis sehingga lebih jelas tergambar polanya. Untuk memudahkan pemolaan ini maka rangkuman tadi disajikan dalam bentuk matrik hasil penelitian yang dalam tampilannya disebut display data.

3. Selanjutnya dari pola yang tampak dalam display data tersebut ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tekstual dan kontekstual.

Seperti yang dijelaskan terdahulu, bahwa proses analisis data dilakukan semenjak pengumpulan data awal yang sifatnya secara induktif. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya dapat dikatakan masih bersifat tentatif/mengambang. Dengan demikian untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih 'grounded', maka verifikasi dilakukan dengan maksud untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian.

F. Signifikansi Hasil Penelitian

Pada hakekatnya tingkat kebermaknaan proses maupun produk suatu penelitian kualitatif tergantung pada hal berikut: (1) kredibilitas (validitas internal), (2) Transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (Objektivitas) (Nasution, 1988:144-124); Muhadjir, 1990:150-159). Dengan mempedomani kriteria ini, penelitian ini dilaksanakan mengikuti kriteria tersebut di atas. Selanjutnya akan dijelaskan kriteria dimaksud seperti di bawah ini:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dan dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan atau kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau

nara sumber. Untuk memperoleh hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain: Triangulasi yang bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari sumber lain. Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa narasumber utama dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar, peserta pelatihan, dan dokumentasi, sementara penunjang adalah diluar ketiganya yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan kompetensi dasar seperti dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan berhubungan baik secara paralel maupun vertikal. Sementara cara mengumpul data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam lintas kerja seperti ini, setiap data/informasi yang disampaikan seorang nara sumber lainnya, sekaligus dilakukan pengecekan kebenaran data/informasi yang ada. Proses kerja triangulasi tidak hanya sekedar mengetahui kebenaran data tertentu, tetapi juga sekaligus menyelidiki validitas tafsiran mengenai data serta melengkapi kekurangan di sana-sini. Dalam mengecek kebenaran data ini, di samping triangulasi juga dilakukan pengecekan yakni melakukan konfirmasi data terhadap nara sumber secara linier. Tidak luput juga mempertimbangkan hasil rekaman melalui alat perekam. Semuanya ini dimaksudkan untuk menjaga kredibilitas data.

2. Transferabilitas

Sebagaimana halnya dengan penelitian kuantitatif, kriteria ini disebut dengan validitas eksternal. Artinya sejauhmanakah hasil penelitian

ini bisa diaplikasikan atau digunakan dalam objek lain. Dengan kata lain transferabilitas dalam penelitian kualitatif menurut S. Nasution, (1988:188) adalah: "Bagi peneliti kualitatif, transferabilitas tergantung kepada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu". Oleh karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada kalangan penggunanya.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas dapat diartikan sejajar dengan reliabilitas yang dimaksudkan dengan pembahasan masalah kekonsistenan suatu penelitian. Dependabilitas dalam penelitian ini, dimaksudkan berupa pengujian, artinya apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama. Hal ini berkaitan dengan pemikiran, bahwa situasi sosial/mausia pada hakekatnya bersifat unuk dan tidak direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit mengukur konsistensi hasil penelitian yang dilakukan manusia. Untuk menjaga kebenaran dan konsistensi hasil penelitian ini melakukan 'audit trail', yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna menyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini ditempuh dengan jalan: 1) mencatat dan merekam dengan selengkap selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya. 2) Menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusunnya dalam bentuk deskripsi sebagai display data. 3) Kemudian

melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan menyusun disain sampai pengolahan data sebagaimana ditampilkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, kebermaknaan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sudah sewajarnya pula terbatas, tetapi tetap bergantung kepada kesamaan situasi atau kondisi yang ada. Kebermaknaan hasil penelitian akan bermuara pada kebermaknaan data yang terkumpul, yang dalam hal ini pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi pada pelatihan kompetensi dasar.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan dengan hal yang berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Mengingat penelitian kualitatif ini dilakukan langsung oleh peneliti dalam menjangkau data, maka keobjektivitasan data yang dijangkau sangat bergantung kepada peneliti sendiri, sehingga wajar saja bila muncul kata tanya apa, bagaimana, dan mengapa penjangkauan itu?. Berbeda dengan kuantitatif yang instrumen penjangkauan datanya berupa angket yang bisa siapa saja menyebarkannya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti selalu menjaga keobjektivitasan semaksimal mungkin, melalui metode dan tata cara yang sudah dijelaskan sebelumnya.